

## PENERAPAN KONSEP ANALOGI PADA BANGUNAN BENTANG LEBAR

Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Anggana Fitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[2015460038@ftumj.ac.id](mailto:2015460038@ftumj.ac.id) [anggana.fitri@ac.id](mailto:anggana.fitri@ac.id)

**ABSTRAK.** Dalam memandang arsitektur para ahli teori seringkali membuat analogi-analogi dengan menganggap arsitektur sebagai sesuatu yang 'organik', arsitektur sebagai 'bahasa', atau arsitektur sebagai 'mesin'. Secara singkat analogi-analogi. Analogi dalam arsitektur diidentifikasi ke dalam 2 kategori, pertama Analogi matematis. kedua Analogi matematis. Analogi matematis adalah sebuah pandangan bahwa beberapa ahli menganggap bahwa bangunan-bangunan yang dirancang dengan bentuk-bentuk murni, ilmu hitung dan geometri (seperti *golden section*) akan sesuai dengan tatanan alam semesta dan merupakan bentuk yang paling indah. Prinsip-prinsip ini banyak digunakan pada bangunan zaman Renaissance. Analogi biologis adalah Pandangan para ahli teori yang menganalogikan arsitektur sebagai analogi biologis berpendapat bahwa membangun adalah proses biologi bukan proses estetis.

Kata Kunci: arsitektur, bangunan bentang lebar, konsep analogi.

**ABSTRACT.** In looking at the architecture of theorists often make analogies by considering architecture as 'organic', architecture as 'language', or architecture as 'machine'. Briefly analogies. The analogy in architecture is identified into 2 categories, first mathematical analogy. second analogy. Mathematical analogy is a view that some experts consider that buildings designed with pure forms, arithmetic and geometry (such as the golden section) will be in accordance with the order of the universe and are the most beautiful forms. These principles are widely used in Renaissance buildings. Biological analogy is the view of theorists who analogize architecture as a biological analogy arguing that building is a biological process not an aesthetic process.

Keywords: architecture, wide span buildings, the concept of analogy.

### PENDAHULUAN

Analogi dalam ilmu bahasa adalah persamaan antar bentuk yang menjadi dasar terjadinya bentuk-bentuk yang lain. Analogi merupakan salah satu proses morfologi di mana dalam analogi, pembentukan kata baru dari kata yang telah ada. Contohnya pada kata dewa-dewi, putra-putri, pemuda-pemudi, dan karyawan-karyawati. Dalam arsitektur analogi pun digunakan untuk mengkonsep sebuah bangunan yang dipakai oleh arsitek seluruh dunia.

Banyak bangunan saat ini yang menerapkan konsep analogi tetapi belum secara umum orang langsung bisa mengetahui bahwa bangunan tersebut berkonsep analogi. Seperti contoh Bird Nest Stadium, Beijing China – Herzog & De Meuron dibangun oleh sang arsitek berdasarkan inspirasinya kepada bentuk sarang burung. Maka dari itu, penamaan dari stadium ini sendiri mengadopsi kata "bird nest". Dari bentuk bangunan sudah menerapkan konsep analogi akan tetapi secara umum ketika orang melihat bangunan tersebut mereka mengartikan makna yang berbeda – beda dari bangunan yang dilihatnya.

Dari sinilah peneliti melihat bahwa banyak yang mengklaim bangunan (bentang lebar) berkonsep analogi tapi pada penerapannya atau realitanya tidak seperti apa yang mereka klaimkan, melainkan menciptakan multi tafsir pada bangunan tersebut dikalangan umum.

Khususnya banyak terjadi kasus pada bangunan bentang lebar yang pada umumnya

mendirikan sebuah bangunan bentang lebar dengan secara umum memiliki kesamaan sejenis akan tetapi pendiri bangunan tersebut mereka mengklaim bahwa konsep bangunan mereka sesuai dengan yang mereka representasikan pada bentuk bangunan, padahal bentuk bangunan yang mereka bangun terlihat sangat sederhana dan tidak menonjolkan pengekspresian makna dari perwujudan sebuah konsepnya.

### TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri bangunan bentang lebar yang menerapkan konsep analogi.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan survey, penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran dan paparan serta menggali secara cermat dan mendalam tentang penerapan konsep analogi pada bangunan bentang lebar.

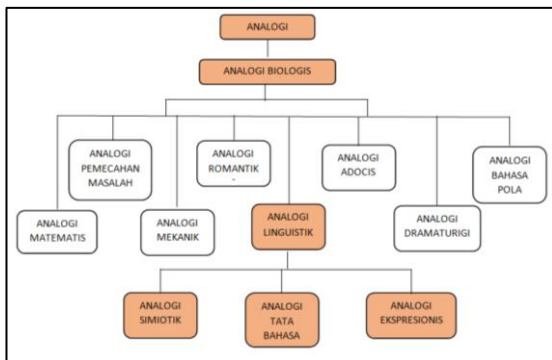
1. Melakukan observasi terhadap 3 bangunan bentang lebar yang memiliki konsep analogi melalui:
  - a. Foto
  - b. Melihat bangunan dari sudut pandangan yang berbeda (dari berbagai orientasi)
  - c. Lalu melakukan sketsa terutama terhadap objek yang susah terjangkau oleh kamera hp.

- d. Interview
- 2. Analisis data
  - a. Mengumpulkan semua data
- 3. Melakukan analisis dari kriteria-kriteria bangunan bentang lebar yang memiliki konsep analogi dan menganalisa lebih dalam lagi tentang kandungan makna pada bentuk 3 bangunan bentang lebar tersebut.

**KONSEP ANALOGI**

Analogi adalah persamaan atau penyesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan; kias (KBBI, 2019). Menurut Keith J. Holyoak dan Paul Thagard dalam Zarzar (2008) analogi dapat digunakan dengan bermacam cara, salah satunya adalah sebagai alat komunikasi seseorang di dalam mengekspresikan pemikirannya secara tidak langsung. suatu benda dikatakan analogi dengan benda lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan. Analogi memiliki tiga hal dasar, yaitu kesamaan, struktur atau susunan, dengan kegunaan.

Analogi ditekankan untuk mengidentifikasi struktur atau susunan paralel antara sumber dan benda objek. Setiap elemen benda objek harus terhubung dengan hanya satu elemen pada sumber (dan sebaliknya) (zarzar, 2008). Sehingga analogi dapat diartikan sebagai pengungkapan makna dari kata "analogi" penyesuaian atau penyamaan antara sifat. adapun "analogi" dalam dunia arsitek adalah penyesuaian atau penyamaan antara dua bentuk.



Gambar 1 Bagan Analogi (Sumber: Pribadi, 2019)

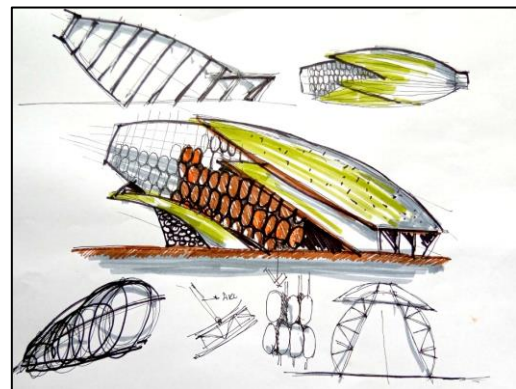
**Kajian Teori Analogi Linguistik**

Suryandari (2012) analogi merupakan ekivalensi atau kesamaan dan hubungan antara sesuatu dalam satu medium dan sesuatu di medium lain. Analogi linguistik menganut pandangan bahwa bangunan-bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada para pengamat dengan salah satu dari tiga cara sebagai berikut.

**1. Model Tata Bahasa**

Analogi model tata bahasa adalah Arsitektur dianggap terdiri dari unsur - unsur (kata-kata) yang ditata menurut

aturan (tata bahasa dan sintaksis) yang memungkinkan masyarakat dalam suatu kebudayaan tertentu, cepat memahami dan menafsirkan apa yang disampaikan oleh bangunan tersebut ini akan tercapai jika "bahasa" yang digunakan adalah bahasa umum/publik yang dimengerti semua orang (*language*). Salah satu contoh bangunan teater menganalogikan bentuk jagung, karena kebudayaan setempat menghasilkan produksi berupa jagung yang cukup besar, maka dari itu dibuatlah bangunan berbentuk jagung agar masyarakat mudah untuk mengetahui bentuk bangunan tersebut, walaupun fungsinya tidak digambarkan dalam bentuk bangunannya.

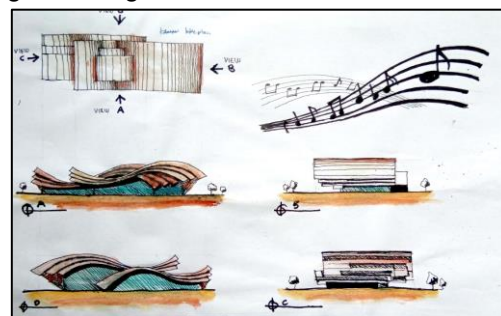


Gambar 2 Contoh Model Tata Bahasa (Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

**2. Model Ekspresionis**

Dalam hal ini, bangunan dianggap sebagai wahana yang digunakan arsitek untuk mengungkapkan sikapnya terhadap proyek bangunan tersebut. Dalam hal ini, arsitek menggunakan 'bahasa' nya pribadi (*parole*) bahasa tersebut mungkin bisa dimengerti oleh orang lain dan mungkin juga tidak.

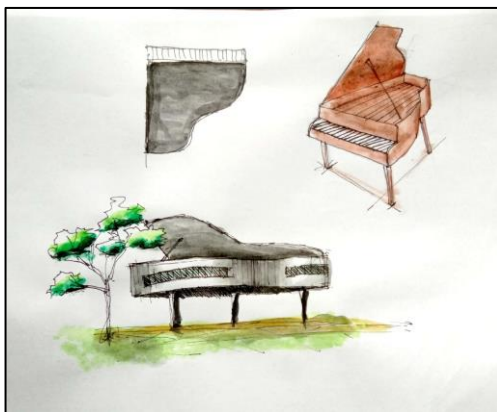
Ekspresionis adalah sutu teori yang berbicara atau lebih berorientasi pada seniman (mendesain), bagaimana konsep kerja seni. Salah satu contoh jika bentuk gelombang seperti alunan nada, membuktikan adanya keterkaitan antara bentuk yang bergelombang dengan ekspresi sang arsitek terhadap gelombang nada musik.



Gambar 3 Contoh Model Ekspresionis (Sumber: Sketa Pribadi, 2019)

### 3. Model Semiotik

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Penafsiran semiotik tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya. Misalnya sebuah bangunan berbentuk seperti piano akan menjual piano sejalan dengan perkembangan teknologi, maka dicoba menghadirkan suatu bangunan yang menarik melalui pendekatan analogi sebagai perwujudan *landmark*. Bentuk yang menarik diharapkan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan pengguna bangunan tersebut.



Gambar 4 Contoh Semiotik  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

### DATA ANALISIS

#### 1. Keong Mas, TMII.

Teater IMAX Keong Mas adalah satu wahana rekreasi bermatra pendidikan dan merupakan ikon Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII). Menggambar misinya sebagai wahana pelestarian dan pengembangan budaya bangsa Indonesia melalui penayangan audio visual dengan menggunakan teknologi Sinematographi Modern IMAX.

- a. Tampak samping keong Mas yang menunjukkan bentuk dari semiotik jika dilihat sekilas masyarakat umumnya mengetahui bentuk tersebut.



Gambar 5 Tampak Samping Keong Mas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

- b. Perspektif Keong Mas memperjelas bentuk yang ditunjukkan sang arsitek yang tertuju pada analogi semiotik.



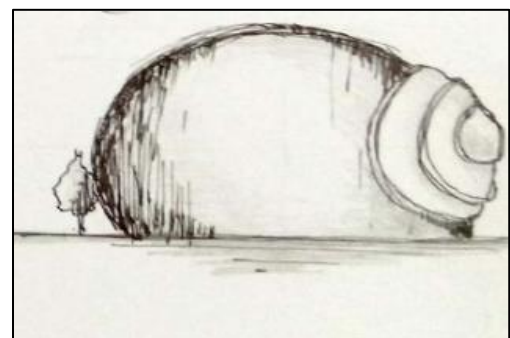
Gambar 6 Sketsa Perspektif Keong Mas  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- c. Sisi Perspektif lain, masih terlihat bentuk yang ingin ditunjukkan oleh sang arsitek melalui analogi Semiotik. membahasakan suatu objek agar mudah dipahami oleh orang yang melihat objek tersebut.



Gambar 7 Sketsa Perspektif Keong Mas  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

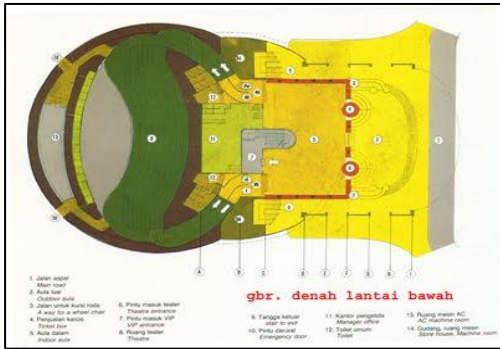
- d. Sketsa tampak belakang Keong Mas, tetap memperlihatkan bentuk objek yang menjadi konsep dari sang arsitek ketika mendesainnya. Arsitek secara totalitas ingin mewujudkan bentuk yang ingin disampaikan sehingga bangunan yang terlihat dari sudut pandang belakang pun masih berbentuk seperti keong mas.



Gambar 8 Sketsa Tampak Belakang Keong Mas  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

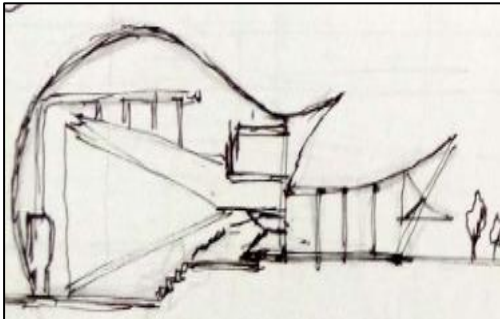
- e. Denah Keong Mas, tidak terlepas dari bentuk luaran dari bangunan dan tetap menunjukkan objek yang menjadi konsep sang arsitek. Bangunan bukan hanya

didesain selubung yang dapat mengungkapkan bahasa dari arsitek, akan tetapi bangunan memang dirancang dari bentuk denah.



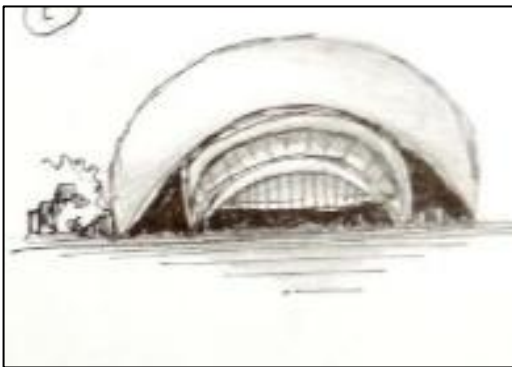
Gambar 9 Denah Keong Mas (Sumber: google, 2019)

- f. Potongan Keong Mas tidak terlepas dari bentuk luaran dari bangunan sehingga struktur yang digunakan adalah struktur cangkang sebagaimana bentuk cangkang pada keong mas.



Gambar 10 Sketsa Potongan Keong Mas (Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- g. Tampak depan Keong mas yang terlihat masih terlihat seperti konsep yang ingin disampaikan oleh arsitek, padahal tampak dari sudut pandang seperti ini amat sulit bagi arsitek untuk mewujudkan bentuk yang langsung dipahami orang ketika melihat dari sudut pandang ini.



Gambar 11 Sketsa Tampak Depan keong Mas (Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

Dari gambar sketsa view pada bangunan ini yaitu menggunakan konsep

analogi simiotik. Menganalogikan sebuah desain bangunan dengan bentuk sesuatu.

Jenis penafsirannya yaitu tentang arsitektur menyatakan bahwa suatu bangunan merupakan suatu tanda penyampaian informasi mengenai apakah ia sebenarnya dan apa yang dilakukannya.

Sebuah bangunan berbentuk bagaikan piano akan menjual piano. Yaitu adanya saling keterkaitan antar bentuk dan aktivitas didalamnya.

Bangunan ini berbentuk cangkang (rumah keong) yang berarti berfungsi melindungi, oleh karena fungsi dari bangunan ini adalah tempat publik maka ada keselarasan antara makna cangkang dan fungsi dari bangunan ini.

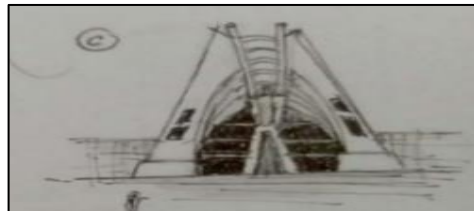
- 2. Gedung Teater Taman Marzuki  
 Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki yang populer disebut Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Di sini terletak Institut Kesenian Jakarta dan Planetarium Jakarta. Selain itu, TIM juga memiliki enam teater modern, balai pameran, galeri, gedung arsip, dan bioskop.

- a. Tampak samping Taman Ismail Marzuki yang menunjukkan bentuk dari analogi ekspresionis, jika dilihat sekilas masyarakat umum tidak langsung mengetahui makna dari bangunan tersebut.



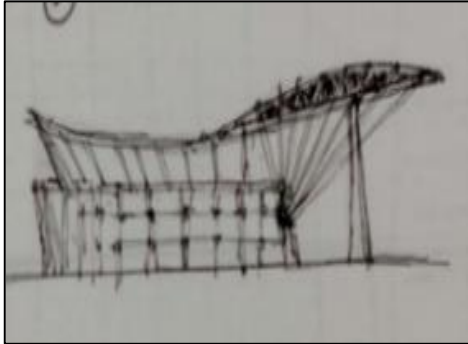
Gambar 12 Sketsa Tampak Samping Taman Ismail Marzuki (Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- b. Tampak depan Taman Ismail Marzuki tidak terlihat secara jelas apa yang ingin disampaikan oleh arsitek, amat sulit bagi masyarakat umum untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh bangunan ini.



Gambar 13 Sketsa Tampak Depan Taman Ismail Marzuki (Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- c. Potongan Taman Ismail Marzuki tidak terlepas dari bentuk luaran dari bangunan sehingga struktur yang digunakan mengikuti bentuk dari selubung bangunan.



Gambar 14 Sketsa Potongan Taman Ismail Marzuki  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

Dari gambar sketsa view pada bangunan ini yaitu menggunakan konsep analogi ekspresionis. Dalam hal ini, arsitek menggunakan 'bahasa' nya pribadi (*parole*) bahasa tersebut mungkin bisa dimengerti oleh orang lain dan mungkin juga tidak.

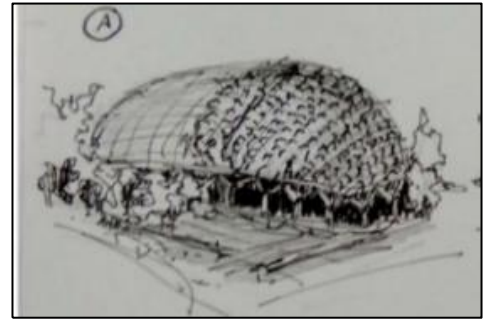
Jenis penafsirannya yaitu Ekspresionis adalah suatu teori yang berbicara atau lebih berorientasi pada seniman (mendesain), bagaimana konsep kerja seni. Salah satu contoh jika bentuk gelombang seperti alunan nada, membuktikan adanya keterkaitan antara bentuk yang bergelombang dengan ekspresi sang arsitek terhadap gelombang nada musik.

Bangunan ini berbentuk seperti rumah kerang, ada juga yang beranggapan seperti kipas tangan, karena pemahaman bentuk bangunan ini multitafsir maka bangunan ini dikategorikan sebagai bangunan yang berkonsep analogi ekspresionis, tapi hanya arsitek lah yang mengetahuinya sendiri.

### 3. *Esplanade Singapore*.

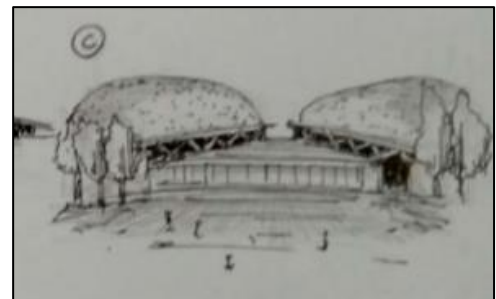
Seperti aroma buah durian yang cukup kuat, setiap warga Singapura memiliki pendapat tersendiri tentang desain berani *Esplanade Singapore*. Dirancang oleh firma lokal terkemuka DP Architects, tempat ini memiliki 1.600 kursi *Concert Hall* dimana *Singapore Symphony Orchestra*, musik lokal, regional, dan internasional lainnya menyelenggarakan pertunjukan secara rutin. Studio Teater, sebuah teater terbuka dan ruang pameran seni visual yang melengkapi persembahan seni.

- a. Tampak samping *Esplanade Singapore* yang menunjukkan bentuk dari analogi tata bahasa, jika dilihat sekilas masyarakat umum langsung bisa memahami arti dari bangunan ini.



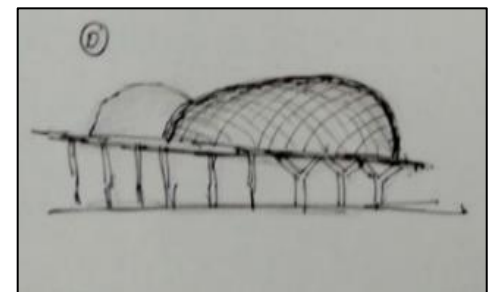
Gambar 15 Sketsa Tampak Samping *Esplanade Singapore*  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- b. Tampak depan *Esplanade Singapore* terlihat secara jelas apa yang ingin disampaikan oleh arsitek, amat mudah bagi masyarakat umum mengetahui bentuk bangunan ini walaupun dari sudut pandang di depan bangunan (tampak depan).



Gambar 16 Sketsa Tampak Depan *Esplanade Singapore*  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

- c. Potongan *Esplanade Singapore* tidak terlepas dari bentuk luaran dari bangunan sehingga struktur yang digunakan mengikuti bentuk dari selubung bangunan. Terlihat seperti separuh kulit durian.



Gambar 17 Sketsa Potongan *Esplanade Singapore*  
(Sumber: Sketsa Pribadi, 2019)

Dari gambar sketsa view pada bangunan ini yaitu menggunakan konsep analogi tata bahasa. Dalam hal ini Arsitektur dianggap terdiri dari unsur-unsur (kata-kata) yang ditata menurut aturan (tata bahasa dan sintaksis) yang memungkinkan masyarakat dalam suatu kebudayaan

tertentu, cepat memahami dan menafsirkan apa yang disampaikan oleh bangunan tersebut ini akan tercapai jika "bahasa" yang digunakan adalah bahasa umum/publik yang dimengerti semua orang (*language*).

Masyarakat yang melihat bangunan ini dengan mudah mengetahui bentuk bangunan ini seperti durian dan kebanyakan orang langsung beranggapan bahwa bangunan ini adalah analogi semiotik. Padahal bangunan ini adalah analogi tata bahasa. karena fungsi dari bangunan ini adalah teater, jika saja bangunan ini berfungsi sebagai pasar durian maka bangunan ini adalah analogi simiotik.

## KESIMPULAN

Analogi dalam ilmu bahasa adalah persamaan antar bentuk yang menjadi dasar terjadinya bentuk-bentuk yang lain. Analogi merupakan salah satu proses morfologi di mana dalam analogi, pembentukan kata baru dari kata yang telah ada.

analogi bisa diartikan sebuah ungkapan makna dari kata "analogi" penyesuaian atau penyamaan antara sifat. adapun "analogi" dalam dunia arsitek adalah penyesuaian atau penyamaan antara dua bentuk.

Analogi terbagi menjadi 9:

1. Analogi Matematis.
2. Analogi Biologis.
3. Analogi Pemecahan Masalah.
4. Analogi Romantik.
5. Analogi Mekanik.
6. Analogi Adocis.
7. Analogi Bahasa Pola.
8. Analogi Dramaturigi.
9. Analogi Linguistik

Diantara ke Sembilan analogi diatas salah satunya analogi linguistik terbagi menjadi 3:

1. Analogi Semiotik.
2. Analogi Ekspresionis.
3. Analogi Tata Bahasa.

Dari analisis gambar sketsa view pada bangunan Keong Mas, Taman Ismail Marzuki, *Esplanade Singapore* disimpulkan bahwa : Keong Mas ( analogi semiotik), Taman Ismail Marzuki (analogi ekspresionis), *Esplanade Singapore* (analogi tata bahasa).

## DAFTAR PUSTAKA

- KBBI, 2019: *Pengertian Teater*.  
<https://kbbi.web.id/teater>. Diakses  
Tanggal 05 Maret 2019.
- Zarzar, K. Moraes and Guney, A. (2008),  
Understanding Meaningful Environments,  
IOS Press TU Delft.

<https://www.google.com/search?client=fir-efox-b-d&q=Zarzar%2C+K.+Moraes+and+Guney%2C+A.+%282008%29%2CUnderstanding+Meaningful+Environments%2C+IOS+Press+TU+Delft>.

Suryandari, P (2012) 'Konsep analogi linguistik model semiotik Pada bangunan pendidikan dan pelatihan Penerbangan di serang', *Arsitron*, 1(1).  
<http://ft.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/030106-024031-FinsaK-PutriS.pdf>

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
<https://www.kompasiana.com/nissamarlina/55d25fb59fafbd310627f2af/resume-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd?page=all>